

## Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi Pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Turatea Kabupaten Jeneponto

Anin Asnidar<sup>1\*</sup>, M. Agus<sup>2</sup>, Lulu Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan  
aninasnidar@unismuh.ac.id

### Abstract

This study aims to improve the ability of class VII students of SMP Negeri 3 Turatea in learning to write text expositions using the RAFT learning strategy for the 2022-2023 academic year, with a total of 18 students. Data collection is done by testing techniques. The data obtained were analyzed using descriptive methods by classifying very high scores, high scores, moderate scores and low scores. This type of research is classroom action research which consists of cycle II, namely cycle I with 3 meetings and cycle II with 3 meetings. Researchers only focused on 1 class with a total of 18 students. The learning achievement of writing expository texts in the first cycle was 57.5 and the learning achievement in the second cycle was 60.5 and the learning achievement in the second cycle was 82.2. In cycle I, the category that was completed was 6 students with an achievement of 9.38%, the category that was not completed was 12 students with a percentage of 90.62%, the category that was not completed was 6 students with a percentage of 9.38%, which means an increase of 83.65%. Based on the results of the research above, it can be interpreted that the learning outcomes of writing exposition texts for class VII students of SMPN 3 Turatea can be increased by using the RAFT learning strategy (Role, Audience, Format, Topic).

**Keywords:** Improvement, Text Exposition, RAFT (Role, Audience, Format, Topic)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Turatea dalam pembelajaran menulis eksposisi teks menggunakan strategi pembelajaran RAFT tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 18 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan mengklarifikasikan skor sangat tinggi, skor tinggi, skor sedang dan skor rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang terdiri dari siklus II yaitu siklus I dengan 3 pertemuan dan siklus II dengan 3 pertemuan. Peneliti hanya fokus pada 1 kelas saja dengan jumlah 18 siswa. Hasil belajar menulis teks eksposisi pada siklus I adalah 57,5 dan hasil belajar dari siklus II adalah 60,5 dan hasil belajar dari siklus II adalah 82,2. Pada siklus I, kategori yang tuntas adalah 6 siswa dengan prestasi 9,38 %, kategori yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentasi 90,62 % kategori tidak tuntas 6 siswa dengan persentasi 9,38 % yang artinya terjadi peningkatan sebesar 83,65 %. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diartikan bahwa hasil belajar menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMPN 3 Turatea dapat meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic).

**Kata Kunci:** Peningkatan, Eksposisi Teks, RAFT (Role, Audience, Format, Topic)

Copyright (c) 2023 Anin Asnidar, M. Agus, Lulu Putri

Corresponding author: Anin Asnidar

Email Address: [aninasnidar@unismuh.ac.id](mailto:aninasnidar@unismuh.ac.id) (Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)

Received 19 May 2023, Accepted 29 May 2023, Published 3 Juny 2023

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa di sekolah pada umumnya mencakup 4 empat) keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Suparno (2009: 13), keterampilan menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Berdasarkan konsep tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan

memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru SMPN 3 Turatea kelas VII bahwa siswa merasa jenuh saat pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penyebab pembelajaran menulis teks eksposisi belum adanya inovasi seperti penggunaan strategi pembelajaran atau media pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang monoton dapat menurunkan semangat belajar siswa. Hal ini akan menciptakan suasana kelas yang kurang efektif. Keadaan kelas yang kurang efektif akan berdampak pada pemenuhan standar minimal kelulusan yaitu, 75 ke atas sesuai dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidikan dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara itu, nilai menulis teks eksposisi yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Turatea Kabupaten Jeneponto adalah  $\pm 50\%$  di bawah KKM, yaitu  $\leq 75$ . Akibatnya, tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi belum tercapai secara maksimal.

Strategi pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic) adalah salah satu strategi yang dapat dipakai dalam pembelajaran menulis teks ekposisi. Strategi RAFT adalah strategi yang dapat membebaskan siswa dalam memilih topik. Selain itu, siswa juga dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat bertukar pikiran atau curah pendapat dengan anggota kelompok yang lain mengenai topik yang akan dibahas. Strategi ini merupakan strategi yang cocok dalam pembelajaran menulis teks karena dalam strategi pembelajaran ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan kelompoknya. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih mudah dalam mengungkapkan gagasan yang akan dituangkan dalam teks eksposisi. Menulis teks eksposisi mengharuskan siswa untuk mengungkapkan pengalaman apa yang diamati atau didengar kedalam sebuah tulisan.

Fenomena yang terjadi di dalam kelas tersebut sangat menarik untuk diteliti. Peneliti menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research). Penggunaan desain penelitian PTK sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Turatea Kabupaten Jeneponto. Permasalahannya adalah belum meningkatnya kemampuan menulis teks eksposisi. Penelitian ini terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pengamatan (observing), tindakan (acting) dan refleksi (reflecting). Tujuan akhir penelitian ini diharapkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa akan mengalami peningkatan. Untuk memperoleh apakah menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Turatea Kabupaten Jeneponto meningkat atau tidak meningkat maka peneliti menggunakan strategi pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic).

Langkah-langkah menulis menggunakan strategi RAFT sesuai dengan langkah-langkah menulis teks eksposisi. Hal tersebut akhirnya menjadi pertimbangan peneliti untuk memilih strategi RAFT dalam upaya peningkatan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Turatea Kabupaten Jeneponto. Adapun langkah-langkah yang diterapkan pada pembelajaran menulis teks

eksposisi dengan menggunakan strategi RAFT adalah sebagai berikut: 1) Siswa menentukan topik eksposisi; 2) Siswa menjalankan peran untuk memperoleh data; 3) siswa menyusun sesuai dengan format teks eksposisi; dan 4) siswa menentukan pembaca laporan tersebut. Sesuai dengan langkah-langkah strategi RAFT, diharapkan pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Turatea Kabupaten Jeneponto akan meningkat.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart (Kusumah dan Dwitagama, 2012: 20). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pengamatan (observing), tindakan (acting) dan refleksi (reflecting). Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Turatea Kabupaten Jeneponto yang beralamatkan di Pa'rasangang Beru, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan tes. Data yang telah dikumpulkan di analisis dengan mencari nilai. Untuk mencari nilai hasil tes belajar murid digunakan rumus nilai siswa

(x) = Jumlah poin soal yang benar

Jumlah poin soal maksimal X 100

Untuk menentukan nilai rata-rata siswa yang digunakan rumus

$$M = \frac{JX}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (Nilai rata-rata)

JX : Jumlah nilai siswa

N : Jumlah siswa

## **HASIL DAN DISKUSI**

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

1. perencanaan tindakan,
2. pelaksanaan tindakan,
3. observasi (pengamatan), dan
4. refleksi tindakan.

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Tiap pertemuan dilaksanakan selama 60 menit. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahapan. Pertama, tahap perencanaan (planning). Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menerapkan strategi RAFT (Role,Audince,Format,Topic),
2. Menyiapkan materi ajar atau bahan ajar oleh peneliti,
3. Menyiapkan media pembelajaran untuk melatih siswa dalam membaca,
4. Menyiapkan instrumen tes membaca permulaan, serta
5. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

Kedua, tahap pelaksanaan (acting). Pada tahap pelaksanaan peneliti berperan sebagai guru dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Ketiga, tahap Pengamatan (observing). Pada tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan ketika melakukan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh 1 orang observer yaitu wali kelas VII yang mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran di dalam kelas tiap pertemuan. Observer tersebut mengamati jalannya proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, 2, dan 3. Hasil pengamatan ini berguna untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta untuk melihat kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Adapun Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran. Pada saat melakukan pengamatan siklus I pertemuan 1, 2, dan 3 peneliti mengalami berbagai permasalahan selama proses pembelajaran. Adapun permasalahan yang terjadi pada aspek kemampuan membaca permulaan dijabarkan sebagai berikut:

1. siswa masih kesulitan dan bingung dalamdalam menulis teks eksposisi,
2. siswa yang kurang mampu menulis dengan baik sehingga meghilangkan/menambahkan beberapa huruf di awal kata maupun di akhir kata, dan
3. siswa yang mampu menulis teks eksposisi secara utuh karena meilihat gambar, namun tidak sesuai dengan teks.

Pengamatan ini berguna bagi peneliti untuk mencari solusi yang tepat dalam memecahkan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I. Sehingga diharapkan pada siklus II, proses pembelajaran akan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan aspek-aspek tersebut.

Adanya penggunaan strategi RAFT membuat perhatian siswa menjadi lebih terarah pada penulisan teks eksposisi. Selain menggunakan pengamatan proses, untuk mengetahui peningkatan dari segi teks eksposisi yang dihasilkan dapat dilihat penilaian teks eksposisi siklus I pada tabelProses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

1. perencanaan tindakan,
2. pelaksanaan tindakan,
3. observasi (pengamatan), dan
4. refleksi tindakan.

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Tiap pertemuan dilaksanakan selama 60 menit. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahapan. Pertama, tahap perencanaan (planning). Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menerapkan strategi RAFT (Role,Audince,Format,Topic),
2. Menyiapkan materi ajar atau bahan ajar oleh peneliti,
3. Menyiapkan media pembelajaran untuk melatih siswa dalam membaca,
4. Menyiapkan instrumen tes membaca permulaan, serta 5) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

Kedua, tahap pelaksanaan (acting). Pada tahap pelaksanaan peneliti berperan sebagai guru dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Ketiga, tahap Pengamatan (observing). Pada tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan ketika melakukan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh 1 orang observer yaitu wali kelas VII yang mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran di dalam kelas tiap pertemuan. Observer tersebut mengamati jalannya proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, 2, dan 3. Hasil pengamatan ini berguna untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta untuk melihat kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Adapun Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran. Pada saat melakukan pengamatan siklus I pertemuan 1, 2, dan 3 peneliti mengalami berbagai permasalahan selama proses pembelajaran. Adapun permasalahan yang terjadi pada aspek kemampuan membaca permulaan dijabarkan sebagai berikut:

1. siswa masih kesulitan dan bingung dalamdalam menulis teks eksposisi,
2. siswa yang kurang mampu menulis dengan baik sehingga meghilangkan/menambahkan beberapa huruf di awal kata maupun di akhir kata, dan
3. siswa yang mampu menulis teks eksposisi secara utuh karena meilihat gambar, namun tidak sesuai dengan teks.

Pengamatan ini berguna bagi peneliti untuk mencari solusi yang tepat dalam memecahkan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I. Sehingga diharapkan pada siklus II, proses pembelajaran akan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan aspek-aspek tersebut.

Adanya penggunaan strategi RAFT membuat perhatian siswa menjadi lebih terarah pada penulisan teks eksposisi. Selain menggunakan pengamatan proses, untuk mengetahui peningkatan dari segi teks eksposisi yang dihasilkan dapat dilihat penilaian teks eksposisi siklus I pada tabel

Tabel 1. Hasil Penelitian Teks Eksposisi pada Siklus I

NO	Kode Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		A	B	C	D	E	
1	AP	20	20	10	8	8	66
2	AA	20	20	12	8	7	67

3	AZR	23	20	13	13	10	79
4	A	22	18	12	10	8	70
5	FH	20	18	10	10	8	66
6	H	19	15	12	10	10	66
7	MAI	20	20	10	9	8	67
8	MRA	20	20	12	10	8	70
9	M	20	18	15	10	8	71
10	ND	20	20	10	10	10	70
11	NF	22	18	15	10	10	75
12	RAP	20	15	12	10	10	67
13	R	22	15	15	10	10	70
14	SL	20	20	10	10	10	70
15	SA	20	20	12	10	10	68
16	SD	20	18	10	10	10	68
17	SI	23	20	10	13	5	71
18	APV	20	20	10	10	10	70
Jumlah		363	330	207	173	161	1228
Rata-rata		20	18,4	11,5	9,6	9	68,2
Nilai Ideal		540	504	270	270	270	1800
Presentase		67,2%	65,5%	75%	64%	60%	68,2%

**Keterangan:**

- isi
- Organisasi
- Kosa kata
- Penggunaan Bahasa
- Mekanik

Berdasarkan hasil penilaian siswa siklus I, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan tertinggi dengan perolehan nilai teks eksposisi sebesar 79 dan siswa yang mendapat nilai terendah sebesar 66. Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat diketahui persentase aspek penilaian siklus I pada tabel

Tabel 2. Persentase Aspek Penilaian Siklus I

No	Aspek	Jumlah	Rata-rata	Nilai Maks.	Persentase	Kategori
1	Isi	363	20	540	67,2%	Kurang
2	Organisasi	330	18,4	504	65,5%	Kurang
3	Kosa kata	207	11,5	270	75%	Baik
4	Penggunaan Bahasa	173	9,6	270	64%	Kurang
5	Mekanik	161	9	270	60%	Kurang

Berdasarkan hasil persentase aspek penilaian siklus I pada tabel 2, dapat disimpulkan, Tindakan siklus I belum mencapai hasil maksimum. Hal ini dikarenakan pada aspek isi, penggunaan Bahasa dan mekanisme penulisan masih tergolong rendah. Pada aspek organisasi dan kosa kata sudah baik. Oleh karena itu, pada Tindakan siklus II ketiga aspek penilaian yang masih kurang harus lebih ditingkatkan.

Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui tindakan dan mengamati terjadinya peningkatan hasil dan proses belajar menuju ke pencapaian tujuan. Refleksi ini dilakukan secara bertahap dan berulang untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan refleksi dalam penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia untuk mendeskripsikan hasil tindakan dan kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Pada tahap refleksi siklus I ini peneliti dan kolabolator mengevaluasi proses dan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I. Tindakan pada siklus I sudah mulai terlihat beberapa peningkatan, yaitu peningkatan proses dan produk. Peningkatan proses ini dapat dilihat pada Tabel 1, yaitu meningkatnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, keaktifan siswa saat pembelajaran menulis teks eksposisi, dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas. Peningkatan produk dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Berikut Tabel 2 adalah penilaian ketuntasan siswa saat menulis teks eksposisi.

Tabel 3. Penilaian Ketuntasan Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Ketuntasan		Keterangan
		Belum Tuntas	Tuntas	
18	68.2	17	1	Perlu peningkatan

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat peningkatan pada beberapa aspek penilaian, namun nilai ketuntasan siswa masih dibawah 75% dari jumlah siswa. Nilai tuntas baru didapatkan 1 Siswa. Nilai rata-rata siklus I juga masih dibawah KKM yaitu 68.2. dengan demikian masih perlu peningkatan pada siklus selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Penelitian Teks Eksposisi Pada Siklus II

NO	Kode Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		A	B	C	D	E	
1	AP	25	20	12	12	11	80
2	AA	25	22	12	11	5	75
3	AZR	25	20	15	13	12	85
4	A	25	25	12	12	11	85
5	FHI	22	25	12	12	11	82
6	H	25	20	12	12	11	80
7	MAI	20	20	12	12	11	75
8	MRA	25	20	12	12	11	80
9	M	25	20	12	12	10	80
10	ND	25	25	15	10	10	85
11	NF	25	25	15	15	15	95
12	RAP	25	20	15	15	15	90
13	R	25	20	15	15	15	90
14	SL	20	20	12	12	11	75

15	SA	25	20	15	13	12	85
16	SD	25	20	15	13	12	85
17	SI	25	22	12	11	10	82
18	APV	25	20	12	12	11	80
Jumlah		437	380	237	226	211	1492
Rata-rata		24,2	21	13	12,5	11,7	82,8
Nilai Ideal		540	504	270	270	270	1800
Presentase		81%	75,3%	87,7%	83%	78%	82,8%

**Keterangan:**

- isi
- Organisasi
- Kosa kata
- Penggunaan Bahasa
- Mekanik

Berdasarkan hasil penilaian teks eksposisi siswa siklus II pada tabel 4 dapat diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 dan nilai terendah 75. Berdasarkan penilaian hasil teks eksposisi siswa tersebut dapat diketahui persentase aspek penilaian siklus II pada tabel berikut.

Tabel 5 Persentase Aspek Penelitian Siklus II

No	Aspek	Jumlah	Rata-rata	Nilai Maks.	Persentase	Kategori
1	Isi	3437	24,2	540	81%	Sangat Baik
2	Organisasi	380	21	504	75,3%	Baik
3	Kosa kata	237	13	270	87,7%	Sangat Baik
4	Penggunaan Bahasa	226	12,5	270	83,3%	Sangat Baik
5	Mekanik	211	11,7	270	78%	Baik

Berdasarkan persentase aspek penilaian siklus II pada Tabel 5 menunjukkan tiga aspek sangat baik yaitu, isi, kosa kata, penggunaan Bahasa. Satu aspek pada kategori baik yaitu organisasi.

Hasil Tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I. keberhasilan proses dapat dilihat dari siswa lebih memperhatikan Ketika guru menjelaskan, semangat dan antusias mel aksanakan pembelajaran teks eksposisi dikelas. Siswa semakin aktif bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas juga meningkat menjadi baik. Selanjutnya, peningkatan juga dapat dilihat dari hasil tulisan teks eksposisi pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Penelitian Ketuntasan Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Ketuntasan		Keterangan
		Belum tuntas	Tuntas	
18	82,2	1	17	Sangat Baik



Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat hasil tulisan teks ekposisi siswa sudah diatas KKM yaitu 75. Rata-rata yang dicapai adalah 82.2 dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini diperoleh dari aspek penilaian isi, organisasi, pemilihan kosa kata, penggunaan Bahasa, dan mekanisme penulisan. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 jumlah siswa secara keseluruhan. Artinya, penelitian ini sudah berhasil.

Di bawah ini adalah nilai rata-rata hasil penilaian siswa kelas VII Negeri 3 Turatea dalam menulis teks eksposisi, hasil pengamatan mulai dari pratindakan sampai dengan menggunakan Strategi RAFT (Role, Audience, Format, Topic) pada siklus I dan siklus II.

Tabel 7. Nilai Rata-Rata Hasil Eksposisi Hasil Pengamatan Melalui RAFT dan Persentase Tingkat Ketuntasan Pratindakan, Siklus I dan II

No	Pembelajaran Teks Eksposisi Menggunakan Strategi RAFT	Kondisi Awal	Setelah Dilakukan Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	58	68	82.2
2.	Presentase	58%	68%	82%

Pada tabel 7, dapat dilihat adanya peningkatan terhadap perolehan nilai kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan stratego RAFT dan keberhasilan ketuntasan siswa, dimulai dari tahap pratindakan dan setelah adanya Tindakan yaitu, siklus I dan siklus Ii. Dengan dilaksanakannya Tindakan ini rata-rata nilai kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan strategi RAFT pada siklus I adalah 68.2 dengan persentase 68.2% dan siklus II 82.8 dengan persentase 82.8%.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi RAFT (Role, Audience, Format, Topic) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Turatea Kabupaten Jeneponto dalam menulis teks eksposisi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningktan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan strategi RAFT (Role, Audience, Format, Topic) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Turatea Kabupaten Jeneponto. Hal ini dibuktikan dari hasil tes siklus I dan siklus II. Selain itu juga diperkuat.oleh hasil observasi dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan strategi RAFT pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Turatea dilihat dari perhatian siswa Ketika proses pembelajaran berlangsung, antusias terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi, keaktifan siswa bertanya dan ketepatan waktu mengumpulkan teks eksposisi. Peningkatan proses pembelajaran terjadi secara bertahap dimulai dari tahap pratindakan, siklus I dan siklus II. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan adalah 57, kemudian meningkat menjadi 68.2 pada siklus I. selanjutnya, pada

siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,2. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan menggunakan strategi RAFT.

## REFERENSI

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: refika Aditama
- Abidin, Yunus. 2016. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Alwasilah, A. dan Alwasilah, S. 2013. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Yulita Noor Dwi. 2015. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi RAFT (Role-Audience-FormatTopic) pada SiswaKelas X SMAN 1 Kretek Tahun Ajaran 2014/2015". Skripsi Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni UNY. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Fathikah, Tri Nur. 2015. "Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Struktur Teks Eksposisi Berfokus pada Pernyataan Pendapat (Tesis) dengan Menggunakan Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada Kelas X SMK Negeri 4 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNPAS. Bandung: tidak diterbitkan.
- Keraf, G. 2020. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhidayati, Prihatin 2021 dalam skripsinya yang berjudul, "Pengaruh penerapan strategi Role, Audience, Format, Topic (RAFT) terhadap pengembangan keterampilan menulis teks deksrpisi quasi eksperimen pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Seluma".
- Nurlisa 2018 melakukan penelitian mengenai strategi RAFT yang berjudul " Pengaruh strategi Role, Audience, Format, Topic terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Indralaya Utara".
- Oktavia, T. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model Investigasi Kelompok dengan Media Berita dalam Surat Kabar pada Siswa Kelas X-4 TKJ SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. UNESS. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, dkk. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudi, Rifki 2020 dalam jurnalnya yang berjudul "Peningkatan kemampuan menulis teks puisi

melalui penerapan strategi RAFT (Role, Audience, Format, Topic) pada siswa kelas XII MA AL Barkah”.